

PEMBERDAYAAN ORANG TUA DALAM MENANGANI KECEMASAN DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI DIMASA PANDEMIC COVID-19

Rapael Ginting¹, Ichtiar Agusria Gulo², Indah Febrianti Wau³, Indah Frans Cornelia Zebua⁴, Indah Purnama Sari Garamba⁵

Program Studi Sarjana Kebidanan
Universitas Prima Indonesia Medan
Email: rafaelginting@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Kecemasan adalah kecenderungan untuk menganggap suatu situasi sebagai ancaman disaat situasi yang menekan. Kecemasan dapat terjadi pada manusia pada semua tahapan kehidupan, terutama pada kondisidimana mereka mengalami penyesuaian akibat perubahan, Penting untuk mengelola kecemasan dengan baik agar tidak berujung pada depresi akibat tidak mampu mengendalikan kecemasan dengan baik, adabanyak cara untuk mengendalikan kecemasan. Tujuan pemberdayaan masyarakat ini untuk mengetahuicara penanganan kecemasan pada orang tua. Metode yang digunakan dalam kegiatan serangkaian tahap antara lain dengan penyuluhan/edukasi. Memberikan materi berupa pengertian kecemasan, kelengkapanimunisasi pada bayi, dan cara menangani kecemasan. Hasil yang dicapai setelah mengikuti penyuluhandan diskusi masyarakat Kelurahan Sei Agul mengetahui penanganan kecemasan pada orang tua dankelengkapan imunisasi.

Kata Kunci: kecemasan, orang tua, imunisasi, covid-19, pandemi.

ABSTRACT

Anxiety is the tendency to perceive a situation as a threat when the situation is stressful. Anxiety can occur in humans at all stages of life, especially in conditions where they experience adjustments due to change, it is important to manage anxiety well so that it does not lead to depression due to not being able to control anxiety properly, there are many ways to control anxiety. The purpose of this community empowerment is to find out how to handle anxiety in parents. The methods used in the activities of a series of stages include counseling / education. Providing material in the form of understanding anxiety, completeness of immunization in infants, and how to handle anxiety. The results achieved after attending the counseling and discussion of the Sei Agul Village community know the handling of anxiety in parents and the completeness of immunization.

Keywords: anxiety, parents, immunization, covid-19, pandemic.

PENDAHULUAN

Data analitik menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19, tingkat cakupan imunisasi mengalami penurunan pada tahun 2020. Tingkat cakupan imunisasi dasar pada bulan Januari hingga April 2020, dibandingkan tahun 2019 pada periode yang sama, menunjukkan penurunan yang berkisar antara 0,5% hingga 87% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur,

2020). Pandemi Covid-19 menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penurunan angka imunisasi. Beberapa faktor dapat menentukan cakupan imunisasi. Penurunan angka imunisasi dasar pada bayi baru lahir dipengaruhi oleh kecemasan ibu selama pandemi Covid.

Akibat dari pandemi Covid-19 dari segi kemanusiaan yaitu adanya kecemasan terkena virus tersebut. Perilaku merupakan respon atau

reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Adanya pandemi Covid-19 sebagai stimulus atau rangsangan dari luar mengakibatkan respon atau reaksi ragu atau tidak berani datang ke fasilitas kesehatan. Kecemasan adalah reaksi dari rasa takut terhadap atau didalam suatu situasi. Secara lebih jelas singer mengatakan bahwa kecemasan menunjukkan suatu kecenderungan untuk mempersepsikan suatu situasi sebagai ancaman atau stressful (situasi yang menekan). Kondisi yang tiba-tiba muncul membuat masyarakat tidak siap dalam menghadapinya baik secara fisik ataupun secara psikis.

Kecemasan orang tua di masa pandemi Covid-19 seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pencegahan Covid-19, terutama saat berkunjung ke puskesmas atau belajar di Posyandu. Kecemasan ini dipengaruhi oleh ancaman Covid-19 terhadap kehidupan ibu dan bayi baru lahir serta kekhawatiran akan kebutuhan pelayanan antenatal yang tidak terpenuhi dan renggangnya hubungan serta isolasi sosial akibat pandemi Covid 19 (Setyaningsih & Dewi, 2020).

Pandemi Covid-19 menyebabkan sebagian ibu mengira vaksin yang disuntikkan adalah virus Covid-19 sehingga ragu untuk melakukan imunisasi, selain itu pengalaman negatif di masa lalu juga dapat menyebabkan ibu merasa cemas terhadap imunisasi, perasaan tidak menyenangkan terhadap kejadian yang mungkin terulang kembali di kemudian hari, jika orang tersebut mengalami situasi serupa dan juga tidak

menyenangkan, misalnya anak-anak mengalami demam setelah imunisasi.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan antara lain dengan pemberdayaan. Sasaran utama dalam penyuluhan ini adalah orang tua di Kelurahan Sei Agul.

Adapun kegiatan pada acara pemberdayaan ini yaitu: Tahap Pre-test dalam pengabdian dilakukan dengan tanya jawab seputar materi yang akan diberikan, tahap ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang cara mengatasi kecemasan orang tua dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi pada pasien di Kelurahan Sei Agul.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pelayanan pada orang tua mengenai cara menangani kecemasan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi, pendidikan kesehatan tentang penanganan kecemasan, pendidikan kesehatan tentang kelengkapan imunisasi, pemberian reward bagi para orang tua, doorprize usai kegiatan penyuluhan, pemberian reward bagi para kader.

Tahapan evaluasi dalam pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman tentang penanganan kecemasan dengan memberikan 5 pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bayi dikatakan memiliki status imunisasi dasar lengkap jika telah mendapatkan semua

vaksin dasar tanpa terkecuali yaitu, Hepatitis B, BCG, Polio 1, DPT-HB1, Polio 2, DPT-HB2, Polio 3, DPT-HB3, Polio 4, Campak/MR sesuai jadwal (Permenkes, 2017). Imunisasi dasar lengkap pada bayi bertujuan agar setiap bayi mendapatkan kelima jenis imunisasi hingga bayi berusia 1 tahun (Mamonto et al., 2019).

Kecemasan adalah kecenderungan untuk menganggap suatu situasi sebagai ancaman disaat situasi yang menekan. Situasi tak terduga ini, seperti pandemi, membuat masyarakat tidak siap menghadapi kejadian secara psikologis. Gangguan kecemasan ibu merupakan salah satu gangguan jiwa yang paling umum atau sering ditemui karena ibu rentan mengalami kecemasan tidak hanya pada anaknya namun juga pada orang yang tidak dikenalnya.

Kecemasan dapat terjadi pada manusia pada semua tahapan kehidupan, terutama pada kondisi dimana mereka mengalami penyesuaian akibat perubahan. Penting untuk mengelola kecemasan dengan baik agar tidak berujung pada depresi akibat tidak mampu mengendalikan kecemasan dengan baik, ada banyak cara untuk mengendalikan kecemasan, termasuk afirmasi positif. Manfaat afirmasi positif bahkan dapat mencegah depresi, tidak hanya sekedar kecemasan (Nma & Pn, 2018; Niawati & Niawati, 2017).

Afirmasi positif dikatakan dapat membantu mengatasi dan mengurangi stres, banyak referensi yang membahas manfaat afirmasi positif dalam mengatasi atau mengurangi kecemasan. Manfaat afirmasi positif terhadap

masalah psikologis telah banyak diteliti, antara lain menciptakan kebahagiaan pada pasien kanker (Irma, 2018; Niawati & Niawati, 2017), mengurangi kecemasan pada ibu penderita preeklamsia (Cholifah et al., 2017), kesadaran diri remaja (Putri, 2017), penerimaan diri anak penyandang disabilitas (Tentama, 2014).

Kegiatan diawali dengan pembukaan yaitu pengenalan tim penyuluhan masyarakat dengan peserta. Tim memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan. Tahap kegiatan selanjutnya adalah melakukan pre-test dengan cara tanya jawab kepada peserta seputar materi yang terkait dengan penanganan kecemasan dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi. Sehingga semua peserta sudah memahami dan menguasai materi terkait dengan penanganan kecemasan dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi, dikarenakan materi tersebut merupakan materi paling inti dari pelatihan tersebut.

Kegiatan pemberdayaan ini juga dilakukan dengan menampilkan materi tentang penanganan kecemasan pada orang tua dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi untuk peserta memahami materi. Dilihat dari keaktifan para peserta tentang materi yang disampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini tercapai. Ketercapaian target materi pada kegiatan pelatihan ini cukup baik, karena materi telah dapat disampaikan secara keseluruhan.

Hasil observasi didapatkan bahwa peserta mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang materi yang telah disampaikan. Metode evaluasi

dilakukan dengan metode wawancara dengan memberikan evaluasi pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Secara keseluruhan kegiatan penyuluhan ini dapat dipahami peserta saat tanya jawab dan pada saat mempraktikkan cara penanganan kecemasan. Pada saat tanya jawab dilakukan juga sesi sharing yang saling berbagi tips maupun solusi dari permasalahan yang dialami peserta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kecemasan merupakan kekhawatiran terhadap sesuatu di masa depan yang berada diluar jangkauan individu. Kecemasan sendiri terbagi menjadi empat tingkatan, dengan kecemasan panik sebagai tingkat tertinggi dengan kondisi terburuk. Untuk itu diperlukan sebuah usaha pengendalian kecemasan, agar kecemasan dapat menjadi faktor pendorong produktivitas individu bukan malah sebagai penghambat. jenis risiko yang mungkin terjadi selama pelaksanaan imunisasi rutin pada masa pandemi Covid-19 seperti keraguan orang tua untuk datang ke fasilitas kesehatan karena ragu akan kualitas layanan yang akan mereka terima pada masa pandemi Covid-19 atau khawatir akan bahaya penularan Covid-19, serta keraguan orang tua terhadap pemberian imunisasi ganda yang akan diterima anaknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pandemi Covid-19 menimbulkan kecemasan Orang tua untuk memberikan imunisasi pada anaknya dikarenakan takut anaknya disuntikkan virus. Kecemasan ibu mengenai kelengkapan

imunisasi dasar pada bayi di masa pandemic covid-19.

Saran yang dapat disampaikan agar dilakukan bimbingan dan pendampingan terhadap kader kesehatan dan warga dalam melaksanakan afirmasi positif secara berkesinambungan. Koordinasi dengan pihak puskesmas sangat penting agar keberlanjutan pemberian informasi kepada warga masyarakat agar mampu melakukan afirmasi positif dapat terus berlanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholifah, N., Fahrída, R., Hartinah, D., Kunci, K., Psikologis, P., Hamil, I., Eklampsia, P., & Positif, A. (2017). *Pengaruh Pemberian Afirmasi Positif Terhadap Perubahan Psikologis Ibu Hamil Dengan Pre Eklampsia Di Klinik Kandungan RSUD RA. Kartini Kabupaten Jepara Tahun 2017*. 2(2), 80–86.
- Dian. (2017). Efek metode deep breathing dan afirmasi positif pada penurunan tekanan darah pasien hipertensi di Kulon Progo. *BKM Journal of Community Medicine and Public Health*, 33, 1–6.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Barat. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2019*. Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Barat.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2020). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2019*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur., tabel 53. www.dinkesjatengprov.go.id
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. *Rekomendasi Imunisasi Anak pada Situasi Pandemi COVID*. Jakarta: IDAI; 2020 <https://www.idai.or.id/tentangidai/pernyataan-idai/rekomendasiimunisasi-anak-pada-situasi-pandemicovid-19>
- Jannah, N., Susanti, Y., & Putri, E. (2015). Penerapan Teknik Berpikir Positif dan Afirmasi Positif Pada Klien Ketidakberdayaan dengan Gagal Jantung

- Kongestif. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 3(2), 114–123.
- Juatiningsih A, Soedibyo S. *Profil Status Imunisasi Dasar Balita di Poliklinik Umum Departemen Ilmu Kesehatan Anak Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta*. 2007;9(2):121-6
- Kemkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2016
- Mamonto, D., Ismanto, A. Y., & Sibua, S. (2019). Hubungan antara peran petugas kesehatan dengan cakupan imunisasi pada bayi usia 9-12 bulan di Puskesmas Bohabak dan Puskesmas Boroko. *Jurnal Stikergrahamedika*, 2(2), 11–17.
- Nma, W., & Pn, W. (2018). *The Effect of Positive Affirmation to Depression in Late Adolescents in Denpasar*.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 *Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*. (2017). 4, 9–15
- Properawati. *Imunisasi dan Vaksinasi*. Yogyakarta; Nuha Offset; 2010.
- Putri, D. R. E. (2017). Pelatihan Berpikir Positif Terhadap Konsep Diri Remaja yang Tinggal Di Panti Asuhan. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 22(1), 69–82.
<https://doi.org/10.20885/psikologika.vol22.iss1.art5>
- Setyaningsih, W., & Dewi, N. A. (2020). *Gambaran Persepsi, Sikap, Serta Perilaku Lansia Dan Pra-Lansia Tentang Pencegahan Penularan Covid-19 Di Wilayah Jabodetabek*.
- Tentama, F. (2014). Hubungan Positive Thinking Dengan Self-Acceptance Pada Difabel (Bawaan Lahir) Di SLB Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Integratif*, 2(2), 1–7.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan
- World Health Organization. (2020). WHO and UNICEF Warn Of a Decline in Vaccinations during Covid-19. <https://www.who.int/news/item/15-07-2020-who-and-unicef-warn-during-covid-19>.
- World Health Organization. 2022. Coronavirus Disease (Covid-19).

[Https://Covid19.Who.Int](https://Covid19.Who.Int). dan lengkap.
Jakarta: PT Sunda Kelapa.